

ABSTRAK

Semakin kompleks perekonomian suatu masyarakat, semakin kompleks pula transaksi keuangan yang dilakukan, sehingga diperlukan laporan keuangan yang handal dan kompeten, untuk membantu pihak manajemen dan masyarakat keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Namun dalam kenyataannya masih banyak badan usaha di Indonesia yang belum mampu menerapkan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dengan baik, termasuk perlakuan akuntansi terhadap sediaan.

Seperti kita ketahui sediaan merupakan komponen aktiva lancar yang jumlahnya cukup material sering menjadi obyek manipulasi. Tanpa adanya sediaan badan usaha industri tidak dapat melakukan aktivitas penawaran dan penjualan.

Dalam pemeriksaan terhadap PT "X" diketahui bahwa sediaan bahan baku sering ditukar dengan sediaan bahan daur ulang dari barang yang cacat /rusak dalam jumlah tertentu dan pelaksanaan cut off atas akun sediaan juga belum konsisten.

Oleh karena itu kemudian dilakukan pemeriksaan atas akun sediaan bahan baku dengan menggunakan pengujian substantif. Tetapi pengujian atas saldo sediaan secara keseluruhan akan memakan waktu yang lama dan membutuhkan biaya yang besar, maka untuk mempersempit waktu dan menghemat biaya dilakukan pengujian secara statistical sampling.

Salah satu metode statistical sampling adalah variabel sampling. Variabel sampling merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji kewajaran nilai rupiah dalam suatu saldo akun.

PT "X" adalah badan usaha yang bergerak di bidang industri barang-barang plastik untuk perlengkapan rumah tangga. Badan usaha ini didirikan tanggal 9 Februari 1990 dan kantor pusatnya terletak di jalan Kertajaya, sedangkan pabriknya terletak di Desa Winong, Gempol, Pasuruan.

Dalam melakukan perhitungan dengan statistical sampling (khususnya variabel sampling), dilakukan prosedur pengujian substantif dengan cara observasi, kuesioner dan pemeriksaan bukti pendukung. Tujuannya untuk verifikasi penyajian, penilaian, pisah batas, pemilikan, eksistensi dan rekonsiliasi.

Juga dilakukan kuesioner untuk bagian pembelian, penerimaan, penyimpanan dan pencatatan.

Setelah prosedur pengujian substantif dan perhitungan dengan variabel sampling terhadap sediaan bahan baku diketahui bahwa terdapat selisih antara nilai buku dengan nilai audit (perhitungan fisik). Karena ada sediaan yang hilang, rusak, retur pemakaian maupun pembelian dan salah catat. Hal ini disebabkan adanya kekeliruan dan kelalaian dalam pencatatan, perangkapan fungsi, prosedur cut off yang tidak konsisten dan kurangnya pengecekan ulang.

Tetapi hasil pengujian dengan variabel sampling juga diketahui bahwa selisih antara nilai buku sediaan bahan baku (Rp 187.455.197,00) dengan nilai auditnya (Rp 187.137.720,00) sebesar Rp 317.477,00, ternyata lebih kecil dari nilai acceptable precisionnya (Rp 943.486,32). Berarti selisih tersebut berisi kesalahan yang material dan sajikan dengan wajar.

Walaupun demikian sebaiknya badan usaha memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada didalam badan usaha supaya selisih tersebut tidak semakin membesar nantinya, karena karyawan mengetahui kelemahan-kelemahan tersebut di atas. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka badan usaha akan rugi, karena banyaknya sediaan yang hilang, kualitas barang yang berkurang sedangkan beban pokok penjualan cukup tinggi. Sehingga badan usaha nantinya akan sulit bersaing dengan badan usaha lain yang sejenis di pasaran.

Disarankan agar badan usaha melakukan pencatatan dengan cut off yang tepat dan konsisten melakukan pemisahan fungsi dan pengecekan ulang atas barang-barang yang masuk maupun keluar, guna menghindari terjadinya kolusi.